

PENINGKATAN EKONOMI ANGGOTA KOMUNITAS USAHA KOPERASI *CREDIT UNION* HATI AMBOINA MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN LITERASI KEUANGAN DAN PEMBUKUAN

Maria J.F Esomar*), Hasmia Melati Arifin
Program Studi Manajemen, FEBIS, Universitas Pattimura Ambon
E-mail: dyahesomar@gmail.com

ABSTRACT

Maluku province has a financial literacy rate of 36.48%, still below the national index. (OJK, 2019). Cooperatives are expected to have an important role in assisting the government in terms of financial inclusion and literacy. The challenges and problems faced by partners are bad credit problems. Bad loans are caused, among others, due to the lack of understanding and ability of members in managing personal and business finances. The purpose of this activity can help members to have financial plans, plan future expenses, and have savings and also be able to manage their business finances. The procedure for this empowerment activity includes: 1) Coordination with partners regarding the preparation of activity schedules; 2) Preparation of training and material development; 3) Counseling on financial literacy and business bookkeeping; 4) Training on the use of financial instruments and excel applications for business bookkeeping; 5) Assistance and evaluation of the activities carried out. The results obtained are increased understanding of business group community members about financial literacy and bookkeeping, members are able to fill in monthly budget instruments and are able to understand simple bookkeeping and the management of the CU Hati Amboina Cooperative able to use excel bookkeeping applications for further socialization to members of other business groups.

Keywords: *financial literacy, bookkeeping, business groups*

ABSTRAK

Provinsi Maluku memiliki tingkat literasi keuangan 36,48% masih dibawah indeks nasional. (OJK, 2019). Koperasi diharapkan memiliki peran penting dalam membantu pemerintah dari sisi inklusi dan literasi keuangan. Tantangan dan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu masalah kredit macet. Kredit macet diakibatkan antara lain karena kurangnya pemahaman dan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha. Tujuan kegiatan ini dapat membantu anggota untuk mempunyai rencana keuangan, merencanakan pengeluaran masa depan, dan memiliki tabungan dan juga mampu menata keuangan usaha mereka, Prosedur kegiatan pemberdayaan ini meliputi: 1) Koordinasi dengan mitra terkait penyusunan jadwal kegiatan; 2) Persiapan pelatihan dan pengembangan materi; 3) Penyuluhan tentang literasi keuangan dan pembukuan usaha; 4) Pelatihan penggunaan instrumen keuangan dan aplikasi excel untuk pembukuan usaha; 5) Pendampingan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hasil yang diperoleh yaitu meningkatnya pemahaman anggota komunitas kelompok usaha tentang literasi keuangan dan pembukuan, anggota mampu mengisi instrumen anggaran belanja bulanan dan mampu memahami pembukuan sederhana dan manajemen Koperasi CU Hati Amboina mampu

menggunakan aplikasi pembukuan *excel* untuk seterusnya disosialisasikan kepada anggota kelompok usaha yang lain.

Kata kunci: literasi keuangan, pembukuan, anggota usaha

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi perhatian khusus diberbagai negara, dengan literasi keuangan dapat membentuk cara dan pola pikir masyarakat agar memiliki pengetahuan keuangan yang baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. (Yushita, 2017). Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik tentu akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, karena masyarakat Indonesia kurang memahami cara mengelola keuangan yang baik, sehingga sulit membuat keputusan keuangan yang tepat dimasa mendatang

Data survei Nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan tingkat literasi keuangan Indonesia naik dari 21% ditahun 2013 menjadi 38,03% ditahun 2019 meskipun meningkat, masih banyak masyarakat yang belum terliterasi dan menjadi peluang bagi investasi bodong. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tertinggi 59,16%, sementara Provinsi Maluku memiliki tingkat literasi keuangan 36,48% masih dibawah indeks nasional. (OJK, 2019). Peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan keuangan yang fokus pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsep keuangan. Pemahaman tentang konsep keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat yang mana tingkat konsumsi merupakan indikator garis kemiskinan. Pemerintah, lembaga keuangan dan lembaga pendidikan dapat bekerjasama untuk melaksanakan program pendidikan dan pelatihan tentang literasi keuangan dan pembukuan kepada masyarakat umumnya dan masyarakat yang memiliki usaha.

Credit Union berasal *Credit Union* dari bahasa Latin "*Credere*" yang artinya percaya dan "*Union*" atau "*Unus*" berarti kumpulan. *Credit Union* memiliki makna kumpulan orang yang saling percaya, dalam suatu ikatan pemersatu yang sepakat menabungkan uang mereka sehingga mampu menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan bersama.(Rubin, Overstreet, Beling, & Rajaratnam, 2013). *Credit Union* merupakan koperasi kredit yang mengumpulkan modal melalui simpanan anggota dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada anggota. Pinjaman yang disalurkan bertujuan untuk membantu anggota dalam memberdayakan dirinya. *Credit Union* bertujuan untuk menciptakan aset anggota dengan cara menabung dengan harapan hidup yang lebih sejahtera. (Carollina & Sutarta, 2013)

Koperasi diharapkan memiliki peran penting dalam membantu pemerintah dari sisi inklusi dan literasi keuangan. Data nasional menyebutkan bahwa hanya 36% penduduk Indonesia yang memiliki keleluasan akses terhadap jasa keuangan (data *Global Findex*). Itu berarti ada begitu banyak orang yang *unbankable*, tidak memiliki akses dan kemudahan untuk mendapatkan modal dari jasa keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup dan berwirausaha. Selain itu, masalah berikutnya adalah begitu banyak orang yang belum memiliki pemahaman dalam pemanfaatan dan pengelolaan keuangan. (Barombo, 2012). Dalam konteks ini kehadiran Koperasi *Credit Union* Hati Amboina (CUHA) kiranya dapat membantu masyarakat dalam inklusi dan literasi keuangan.

Koperasi CUHA adalah koperasi yang berdiri pada tgl 30-11-2007 dengan No. Badan Hukum: 518/98/BH/XXX.5/DK.UKM dan No. Induk Koperasi: 8171020050367. Koperasi ini mengusung visi: "*Credit Union* berbasis komunitas yang unggul dan terpercaya di Maluku" dan misi: "Memberdayakan anggota melalui pendidikan dan pendampingan berkelanjutan serta pelayanan keuangan sesuai standar tata kelola *Credit Union*". Visi dan misi ini menjelaskan arah koperasi ke depan adalah berbasis komunitas dengan pemberdayaan anggota melalui pendidikan dan pendampingan sebagai nafas gerakannya. Koperasi *Credit Union* Hati Amboina adalah koperasi kredit yang beranggotakan 5.820 anggota yang tersebar di beberapa kota dan kabupaten di Maluku. Koperasi ini memiliki tiga kantor pelayanan (di Ambon, Kei Kecil dan Saumlaki) dan empat kantor pelayanan pembantu (di Buru, Kei

Besar, Dobo dan Larat). Kegiatan aktivitas komunitas usaha dan beberapa jenis usahanya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertemuan komunitas usaha CUHA



Gambar 2. Jenis usaha dari komunitas usaha CUHA

Pada masa pandemi *COVID-19*, Koperasi *Credit Union* Hati Amboina dalam perkembangannya mengalami tantangan, diantaranya persaingan dengan lembaga keuangan lainnya dan masalah kredit macet yang melebihi batas ideal aturan kredit lalai koperasi yaitu kurang dari 5%. Kredit lalai yang tinggi selain karena analisis kredit yang belum tepat tetapi juga karena rendahnya pemahaman dan kemampuan anggota dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi dan usaha. Kebanyakan dari anggota belum bisa membedakan antara belanja berdasarkan kebutuhan atau keinginan, dan masih sulit dalam mengatur keuangan mereka sendiri. Sikap konsumtif akhir-akhir ini di kalangan masyarakat menyebabkan sulitnya mengelola keuangan dengan baik. Kemampuan mengelola keuangan pribadi

dan usaha berdampak pada kemampuan membayar pinjaman anggota. Melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan literasi keuangan dan pembukuan diharapkan anggota koperasi semakin diberdayakan sehingga mampu mengelola keuangan pribadi maupun usaha dan mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Koperasi *Credit Union* Hati Amboina (CUHA) mulai bergerak dari pemberdayaan anggota secara perorangan kepada pemberdayaan anggota secara komunitas (Komunitas Basis). Dalam konteks ini, terbentuklah komunitas yang berbasis usaha. Adapun komunitas usaha dalam Koperasi CUHA saat ini berjumlah 28 komunitas yang tersebar di Kantor Pelayanan Ambon ada 6 komunitas usaha, Kantor Pelayanan Saumlaki 3 komunitas dan di Kantor Pelayanan Kei Kecil 19 komunitas. 28 komunitas usaha ini bergerak di berbagai sektor, yakni sektor perdagangan (15 komunitas), sektor pertanian (9 komunitas), sektor perikanan (1 komunitas), sektor peternakan (1 komunitas), sektor minyak (1 komunitas) dan sektor kerajinan tangan (1 komunitas).

Tantangan dan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu masalah kredit macet. Kredit macet diakibatkan antara lain karena kurangnya pemahaman dan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha. Pinjaman yang diajukan oleh beberapa komunitas usaha juga mengalami kredit macet. Per 31 Desember 2020 total pinjaman yang disalurkan koperasi CUHA Kantor Pelayanan Ambon kepada komunitas usaha yaitu Rp53.431.000 dengan jumlah kredit bermasalah Rp10.229.000,-. Komunitas usaha belum mampu memisahkan pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan usaha, hal ini merupakan salah satu masalah terjadinya kelalaian pada pinjaman tersebut.

Dengan demikian, strategi pemberdayaan anggota komunitas usaha koperasi harus berubah. Koperasi harus lebih meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepada anggota dengan pendidikan dan pelatihan, pemahaman dan ketrampilan anggota dapat berkembang sehingga usaha anggota memiliki keberlanjutan dan mampu bersaing ditengah masa pandemi *COVID-19*. Berdasarkan analisis situasi seperti yang digambarkan di atas, maka identifikasi masalah dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman dan ketrampilan anggota dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha.
2. Aspek pengembangan dan pembinaan komunitas, yakni masih rendahnya ketrampilan anggota komunitas usaha dalam menerapkan pembukuan keuangan usaha.

Ancaman konsumtif dimana terjadi peningkatan belanja dan sebagian untuk pengeluaran tidak berguna mendorong Koperasi *Credit Union* Hati Amboina untuk mendidik anggota menjadi cakap dalam hal mengelola keuangan, pinjaman yang diberikan untuk penciptaan kesejahteraan. Dengan adanya kegiatan literasi keuangan dan pembukuan dapat membantu anggota untuk mempunyai rencana keuangan, merencanakan pengeluaran masa depan, dan memiliki tabungan serta mampu menata keuangan usaha mereka.

Dari paparan di atas, maka tujuan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah:

1. Selama ini pendidikan tentang pengelolaan keuangan masih kurang dilaksanakan hal ini menyebabkan anggota belum semua memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha. Melalui program ini sasaran mitra yakni anggota komunitas usaha pada koperasi CUHA kantor pelayanan Ambon akan diberikan edukasi dan pelatihan sehingga mampu mengelola keuangan, membuat perencanaan keuangan dan keputusan keuangan yang tepat.
2. Sasaran mitra yakni komunitas usaha koperasi CUHA belum mampu menata keuangan usaha mereka, anggota yang memiliki usaha belum memahami bagaimana proses membuat pembukuan keuangan. Hal ini menyebabkan kegagalan dalam mengembalikan pinjaman usaha yang diberikan koperasi. Melalui program ini sasaran mitra akan diperkenalkan tentang bagaimana membuat alur pembukuan sampai dengan pelaporan keuangan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program yang dilaksanakan terdiri dari serangkaian proses pengembangan materi pendidikan, pelatihan literasi keuangan dan pembukuan, pengembangan instrumen literasi keuangan dan pembukuan untuk anggota komunitas usaha. Secara lengkap tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan mitra, yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan mitra, sejauh mana kualitas dan kapasitas anggota dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha.
- b. Perancangan dan penyusunan materi diklat literasi keuangan dan pembukuan. Setelah mendapatkan kebutuhan mitra maka dilanjutkan dengan penyusunan materi diklat literasi keuangan yang berisikan materi tentang kaidah-kaidah manajemen keuangan pribadi, dana darurat, kalender keuangan, dan membuat rancangan anggaran belanja pribadi. Materi Diklat Pembukuan meliputi materi tentang mencatat transaksi keuangan usaha dan menggunakan aplikasi *excel* untuk pembuatan laporan keuangan usaha.
- c. Pendampingan dilakukan pada saat pelatihan dengan mendampingi anggota saat mengisi instrumen keuangan dan menggunakan aplikasi *excel* untuk pembukuan usaha.
- d. Presentasi dan diskusi pelatihan menggunakan metode pembelajaran partisipatif. Setiap peserta diharapkan memiliki ide dan saran. Materi ini mendorong saran dan masukan dari pengalaman anggota koperasi dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha sehingga semua akan mempunyai kumpulan pengetahuan yang dibawa kedalam program koperasi.

Prosedur kegiatan pemberdayaan ini meliputi: 1) Koordinasi dengan mitra terkait penyusunan jadwal kegiatan; 2) Persiapan pelatihan dan pengembangan materi; 3) Penyuluhan tentang literasi keuangan dan pembukuan usaha; 4) Pelatihan penggunaan instrument keuangan dan aplikasi *excel* untuk pembukuan usaha; 5) Pendampingan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Tim Pelaksana diterima pihak koperasi untuk melakukan pembahasan materi pelatihan dan hal-hal teknis lainnya demi kelancaran program pengabdian masyarakat. Tim Pelaksana membangun hubungan kerja yang harmonis dan saling percaya dan tim menjelaskan tujuan program pengabdian masyarakat dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura.

Tim Pelaksana mulai melakukan pengkajian dan pengumpulan data kebutuhan anggota kelompok usaha, bersama mitra mempersiapkan format instrumen anggaran belanja dan materi-materi pelatihan, kemudian mempersiapkan jadwal dan tempat kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2021 di Aula Paroki Gereja Hati Kudus Batu Gantung Ambon. Kegiatan diawali dengan menjelaskan tentang pentingnya literasi keuangan. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan, anggota koperasi dapat mengatur strategi keuangan, bagaimana mengatur manajemen keuangan pribadi dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Pada sesi ini peserta memberikan sharing tentang pengalaman selama ini mengelola keuangan pribadi maupun usaha. Sebagian peserta belum mampu menetapkan tujuan keuangan pribadi, dan secara disiplin mengatur dan mengelola keuangannya. Sesi selanjutnya dijelaskan tentang ancaman konsumtif, peningkatan belanja yang tidak berdasarkan kebutuhan tetapi keinginan, esensi tabungan dan bagaimana menjaga riwayat utang agar tetap bersih. Peserta kegiatan berpendapat dalam hal utang masih banyak orang terjebak dalam utang pada bank atau koperasi atau utang kepada tukang kredit dan berhadapan dengan tagihan utang bulanan yang besar, karena itu penting mengatur keuangan agar peserta mampu melunasi utang sesuai kemampuan dan memilih pinjaman yang aman dengan tingkat bunga yang rendah. Peserta diperkenalkan pada tahapan kehidupan manusia, mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan keuangan pada setiap tahapan kehidupan.

Materi selanjutnya menjelaskan tentang titik awal dari perencanaan keuangan adalah pertama-tama mengetahui nilai kekayaan atau kekurangan (defisit) sekarang ini dari anggota. Pemaparan sesi terakhir berkaitan dengan bagaimana mempersiapkan dana darurat dan menjelaskan instrumen anggaran belanja bulanan. Melalui proses tanya-jawab dengan peserta, ditemukan berbagai persoalan

yang mereka hadapi dalam hal mengelola keuangan, antara lain tidak terbiasa mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran, belum memiliki dana darurat dan belum terbiasa merencanakan anggaran belanja bulanan. Untuk mengatasi masalah tersebut, sudah saatnya koperasi menggiatkan kegiatan edukasi literasi keuangan, membantu anggota untuk mengisi instrument belanja pribadi maupun keluarga dan mengatfikan simpanan darurat.



PENDAPAT		PENGELUARAN	
1. Gaji	Rp. 3.000,00	1. Biaya Operasional	Rp. 1.000,00
2. Laba Usaha	Rp. 2.000,00	2. Biaya Gaji	Rp. 1.500,00
3. Laba Lain-lain	Rp. 1.000,00	3. Biaya Sewa	Rp. 500,00
4. Laba Lain-lain	Rp. 500,00	4. Biaya Listrik	Rp. 200,00
5. Laba Lain-lain	Rp. 200,00	5. Biaya Air	Rp. 100,00
6. Laba Lain-lain	Rp. 100,00	6. Biaya Gas	Rp. 100,00
7. Laba Lain-lain	Rp. 50,00	7. Biaya Transportasi	Rp. 50,00
8. Laba Lain-lain	Rp. 25,00	8. Biaya Komunikasi	Rp. 25,00
9. Laba Lain-lain	Rp. 12,50	9. Biaya Lain-lain	Rp. 12,50
10. Laba Lain-lain	Rp. 6,25	10. Biaya Lain-lain	Rp. 6,25
11. Laba Lain-lain	Rp. 3,125	11. Biaya Lain-lain	Rp. 3,125
12. Laba Lain-lain	Rp. 1,5625	12. Biaya Lain-lain	Rp. 1,5625
13. Laba Lain-lain	Rp. 781,25	13. Biaya Lain-lain	Rp. 781,25
14. Laba Lain-lain	Rp. 390,625	14. Biaya Lain-lain	Rp. 390,625
15. Laba Lain-lain	Rp. 195,3125	15. Biaya Lain-lain	Rp. 195,3125
16. Laba Lain-lain	Rp. 97,65625	16. Biaya Lain-lain	Rp. 97,65625
17. Laba Lain-lain	Rp. 48,828125	17. Biaya Lain-lain	Rp. 48,828125
18. Laba Lain-lain	Rp. 24,4140625	18. Biaya Lain-lain	Rp. 24,4140625
19. Laba Lain-lain	Rp. 12,20703125	19. Biaya Lain-lain	Rp. 12,20703125
20. Laba Lain-lain	Rp. 6,103515625	20. Biaya Lain-lain	Rp. 6,103515625
21. Laba Lain-lain	Rp. 3,0517578125	21. Biaya Lain-lain	Rp. 3,0517578125
22. Laba Lain-lain	Rp. 1,52587890625	22. Biaya Lain-lain	Rp. 1,52587890625
23. Laba Lain-lain	Rp. 762,939453125	23. Biaya Lain-lain	Rp. 762,939453125
24. Laba Lain-lain	Rp. 381,4697265625	24. Biaya Lain-lain	Rp. 381,4697265625
25. Laba Lain-lain	Rp. 190,73486328125	25. Biaya Lain-lain	Rp. 190,73486328125
26. Laba Lain-lain	Rp. 95,367431640625	26. Biaya Lain-lain	Rp. 95,367431640625
27. Laba Lain-lain	Rp. 47,6837158203125	27. Biaya Lain-lain	Rp. 47,6837158203125
28. Laba Lain-lain	Rp. 23,84185791015625	28. Biaya Lain-lain	Rp. 23,84185791015625
29. Laba Lain-lain	Rp. 11,920928955078125	29. Biaya Lain-lain	Rp. 11,920928955078125
30. Laba Lain-lain	Rp. 5,9604644775390625	30. Biaya Lain-lain	Rp. 5,9604644775390625
31. Laba Lain-lain	Rp. 2,98023223876953125	31. Biaya Lain-lain	Rp. 2,98023223876953125
32. Laba Lain-lain	Rp. 1,490116119384765625	32. Biaya Lain-lain	Rp. 1,490116119384765625
33. Laba Lain-lain	Rp. 745,058059375	33. Biaya Lain-lain	Rp. 745,058059375
34. Laba Lain-lain	Rp. 372,5290296875	34. Biaya Lain-lain	Rp. 372,5290296875
35. Laba Lain-lain	Rp. 186,26451484375	35. Biaya Lain-lain	Rp. 186,26451484375
36. Laba Lain-lain	Rp. 93,132257421875	36. Biaya Lain-lain	Rp. 93,132257421875
37. Laba Lain-lain	Rp. 46,5661287109375	37. Biaya Lain-lain	Rp. 46,5661287109375
38. Laba Lain-lain	Rp. 23,28306435546875	38. Biaya Lain-lain	Rp. 23,28306435546875
39. Laba Lain-lain	Rp. 11,641532177734375	39. Biaya Lain-lain	Rp. 11,641532177734375
40. Laba Lain-lain	Rp. 5,8207660888671875	40. Biaya Lain-lain	Rp. 5,8207660888671875
41. Laba Lain-lain	Rp. 2,91038304443359375	41. Biaya Lain-lain	Rp. 2,91038304443359375
42. Laba Lain-lain	Rp. 1,455191522216796875	42. Biaya Lain-lain	Rp. 1,455191522216796875
43. Laba Lain-lain	Rp. 727,5940703125	43. Biaya Lain-lain	Rp. 727,5940703125
44. Laba Lain-lain	Rp. 363,79703515625	44. Biaya Lain-lain	Rp. 363,79703515625
45. Laba Lain-lain	Rp. 181,898517578125	45. Biaya Lain-lain	Rp. 181,898517578125
46. Laba Lain-lain	Rp. 90,9492587890625	46. Biaya Lain-lain	Rp. 90,9492587890625
47. Laba Lain-lain	Rp. 45,47462939453125	47. Biaya Lain-lain	Rp. 45,47462939453125
48. Laba Lain-lain	Rp. 22,737314697265625	48. Biaya Lain-lain	Rp. 22,737314697265625
49. Laba Lain-lain	Rp. 11,3686573486328125	49. Biaya Lain-lain	Rp. 11,3686573486328125
50. Laba Lain-lain	Rp. 5,68432867431640625	50. Biaya Lain-lain	Rp. 5,68432867431640625
51. Laba Lain-lain	Rp. 2,842164337158203125	51. Biaya Lain-lain	Rp. 2,842164337158203125
52. Laba Lain-lain	Rp. 1,4210821685791015625	52. Biaya Lain-lain	Rp. 1,4210821685791015625
53. Laba Lain-lain	Rp. 710,5410703125	53. Biaya Lain-lain	Rp. 710,5410703125
54. Laba Lain-lain	Rp. 355,27053515625	54. Biaya Lain-lain	Rp. 355,27053515625
55. Laba Lain-lain	Rp. 177,635267578125	55. Biaya Lain-lain	Rp. 177,635267578125
56. Laba Lain-lain	Rp. 88,8176337890625	56. Biaya Lain-lain	Rp. 88,8176337890625
57. Laba Lain-lain	Rp. 44,40881689453125	57. Biaya Lain-lain	Rp. 44,40881689453125
58. Laba Lain-lain	Rp. 22,204408447265625	58. Biaya Lain-lain	Rp. 22,204408447265625
59. Laba Lain-lain	Rp. 11,1022042236328125	59. Biaya Lain-lain	Rp. 11,1022042236328125
60. Laba Lain-lain	Rp. 5,55110211181640625	60. Biaya Lain-lain	Rp. 5,55110211181640625
61. Laba Lain-lain	Rp. 2,775551055908203125	61. Biaya Lain-lain	Rp. 2,775551055908203125
62. Laba Lain-lain	Rp. 1,3877755279541015625	62. Biaya Lain-lain	Rp. 1,3877755279541015625
63. Laba Lain-lain	Rp. 693,8825703125	63. Biaya Lain-lain	Rp. 693,8825703125
64. Laba Lain-lain	Rp. 346,94128515625	64. Biaya Lain-lain	Rp. 346,94128515625
65. Laba Lain-lain	Rp. 173,470642578125	65. Biaya Lain-lain	Rp. 173,470642578125
66. Laba Lain-lain	Rp. 86,7353212890625	66. Biaya Lain-lain	Rp. 86,7353212890625
67. Laba Lain-lain	Rp. 43,36766064453125	67. Biaya Lain-lain	Rp. 43,36766064453125
68. Laba Lain-lain	Rp. 21,683830322265625	68. Biaya Lain-lain	Rp. 21,683830322265625
69. Laba Lain-lain	Rp. 10,8419151611328125	69. Biaya Lain-lain	Rp. 10,8419151611328125
70. Laba Lain-lain	Rp. 5,42095758056640625	70. Biaya Lain-lain	Rp. 5,42095758056640625
71. Laba Lain-lain	Rp. 2,710478790283203125	71. Biaya Lain-lain	Rp. 2,710478790283203125
72. Laba Lain-lain	Rp. 1,3552393951416015625	72. Biaya Lain-lain	Rp. 1,3552393951416015625
73. Laba Lain-lain	Rp. 677,6176703125	73. Biaya Lain-lain	Rp. 677,6176703125
74. Laba Lain-lain	Rp. 338,80883515625	74. Biaya Lain-lain	Rp. 338,80883515625
75. Laba Lain-lain	Rp. 169,404417578125	75. Biaya Lain-lain	Rp. 169,404417578125
76. Laba Lain-lain	Rp. 84,7022087890625	76. Biaya Lain-lain	Rp. 84,7022087890625
77. Laba Lain-lain	Rp. 42,35110439453125	77. Biaya Lain-lain	Rp. 42,35110439453125
78. Laba Lain-lain	Rp. 21,175552197265625	78. Biaya Lain-lain	Rp. 21,175552197265625
79. Laba Lain-lain	Rp. 10,5877760986328125	79. Biaya Lain-lain	Rp. 10,5877760986328125
80. Laba Lain-lain	Rp. 5,29388804931640625	80. Biaya Lain-lain	Rp. 5,29388804931640625
81. Laba Lain-lain	Rp. 2,646944024658203125	81. Biaya Lain-lain	Rp. 2,646944024658203125
82. Laba Lain-lain	Rp. 1,3234720123291015625	82. Biaya Lain-lain	Rp. 1,3234720123291015625
83. Laba Lain-lain	Rp. 661,7360703125	83. Biaya Lain-lain	Rp. 661,7360703125
84. Laba Lain-lain	Rp. 330,86803515625	84. Biaya Lain-lain	Rp. 330,86803515625
85. Laba Lain-lain	Rp. 165,434017578125	85. Biaya Lain-lain	Rp. 165,434017578125
86. Laba Lain-lain	Rp. 82,7170087890625	86. Biaya Lain-lain	Rp. 82,7170087890625
87. Laba Lain-lain	Rp. 41,35850439453125	87. Biaya Lain-lain	Rp. 41,35850439453125
88. Laba Lain-lain	Rp. 20,679252197265625	88. Biaya Lain-lain	Rp. 20,679252197265625
89. Laba Lain-lain	Rp. 10,3396260986328125	89. Biaya Lain-lain	Rp. 10,3396260986328125
90. Laba Lain-lain	Rp. 5,16981304931640625	90. Biaya Lain-lain	Rp. 5,16981304931640625
91. Laba Lain-lain	Rp. 2,584906524658203125	91. Biaya Lain-lain	Rp. 2,584906524658203125
92. Laba Lain-lain	Rp. 1,2924532623291015625	92. Biaya Lain-lain	Rp. 1,2924532623291015625
93. Laba Lain-lain	Rp. 646,2180703125	93. Biaya Lain-lain	Rp. 646,2180703125
94. Laba Lain-lain	Rp. 323,10903515625	94. Biaya Lain-lain	Rp. 323,10903515625
95. Laba Lain-lain	Rp. 161,554517578125	95. Biaya Lain-lain	Rp. 161,554517578125
96. Laba Lain-lain	Rp. 80,7772587890625	96. Biaya Lain-lain	Rp. 80,7772587890625
97. Laba Lain-lain	Rp. 40,38862939453125	97. Biaya Lain-lain	Rp. 40,38862939453125
98. Laba Lain-lain	Rp. 20,194314697265625	98. Biaya Lain-lain	Rp. 20,194314697265625
99. Laba Lain-lain	Rp. 10,0971573486328125	99. Biaya Lain-lain	Rp. 10,0971573486328125
100. Laba Lain-lain	Rp. 5,04857867431640625	100. Biaya Lain-lain	Rp. 5,04857867431640625

Gambar 3. Pemaparan materi dan hasil pengisian instrumen anggaran belanja bulanan yang dilakukan salah satu peserta kegiatan

Peserta selalu berpartisipasi selama mengikuti penjelasan setiap materi, Peserta menyadari permasalahan pengelolaan keuangan pribadi dan usaha dan adanya kesadaran peserta untuk mengatasi masalah tersebut. Pada sesi pelatihan pembukuan sederhana untuk kelompok usaha kecil dan menengah yang berjumlah 6 kelompok, perwakilan anggota kelompok usaha diperkenalkan apa itu pembukuan, bagaimana membuat buku kas dan menggunakan buku kas pada aplikasi excel. Anggota kelompok usaha mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran hasil usaha yang dipisahkan dari pencatatan keuangan pribadi dan kelompok. Materi selanjutnya menjelaskan jenis laporan keuangan yang bisa dibuat oleh anggota kelompok usaha, antara lain laporan neraca dan laba rugi.

Terbatasnya pengetahuan anggota kelompok usaha dalam membuat laporan keuangan membuat perlu adanya pendampingan lanjutan dari pihak manajemen koperasi.

NAMA USAHA ANDA					
LAPORAN LABA RUGI					
PERIODE: 12 BULAN 2020 - 12 BULAN 2021					
REKONSILIASI	2020	2021	2020	2021	2021
PERINGKAT	PERIODE	2020	2021	2020	2021
PENDAPOTAAN					
Penjualan					
Pendapatan Lain-lain					
Pendapatan Sewa					
LABA SEBELUM PENGALIAN					
Gaji Pemilik					
Gaji Pegawai					
Gaji Manajer					
LABA SEKESKON					
Gaji Manajer					
Gaji Pegawai					
Gaji Pemilik					
LABA BERSUKSES					
Gaji Manajer					
Gaji Pegawai					
Gaji Pemilik					

Gambar 4. Laporan laba rugi anggota usaha dengan menggunakan excel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Peserta pelatihan mengerti arti pentingnya pembukuan walaupun pembukuannya masih bersifat sederhana dan memahami pentingnya membuat laporan keuangan usaha. Terciptanya administrasi pembukuan keuangan pada anggota kelompok usaha, mampu melakukan pencatatan buku kas, menghitung berapa besar penerimaan, pengeluaran dan keuntungan yang diperoleh.

Rencana selanjutnya dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah melakukan penguatan bagi anggota komunitas kelompok usaha dengan secara rutin melaksanakan kegiatan edukasi seperti pendidikan literasi keuangan, kewirausahaan dan pendalaman materi pembukuan sederhana, Selain itu, diperlukan penguatan terhadap pengisian instrumen literasi keuangan dan pemanfaatan aplikasi pembukuan excel untuk pelaporan keuangan usaha.

Terkait langkah-langkah strategis selanjutnya perlu dilakukan pendampingan secara berkala untuk memantau perkembangan sosialisasi dan penggunaan aplikasi pembukuan dan juga instrumen anggaran belanja yang dapat dijadikan salah satu bagian dalam analisa kredit yang diberikan kepada anggota yang melakukan pinjaman pada koperasi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan menjadi hal penting saat kondisi pandemi guna meningkatkan pemahaman anggota dalam mengelola keuangan pribadi secara disiplin, tepat dalam memutuskan pinjaman dan membiasakan anggota untuk membuat pencatatan penerimaan dan pengeluaran serta anggaran belanja bulanan.
- 2) Mitra dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah Koperasi *Credit Union* Hati Amboina (CUHA). Koperasi CUHA dijadikan mitra karena sesuai dengan visi dan misi Koperasi CUHA yang berbasis komunitas dan memberdayakan anggota. Hal ini sejalan dengan program pengabdian universitas.

Adapun masalah yang dihadapi Koperasi CUHA adalah minimnya pemahaman literasi keuangan dan kemampuan anggota usaha dalam membuat laporan keuangan usaha.

- 3) Adapun manfaat dari kegiatan pemberdayaan ini adalah peningkatan pemahaman literasi keuangan, pembukuan sederhana, mampu membuat anggaran belanja dengan memanfaatkan instrumen anggaran belanja dan mengetahui penggunaan *excel* untuk pelaporan keuangan usaha.

Saran

- 1) Anggota kelompok usaha harus mengupgrade diri untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pengelolaan keuangan pribadi dan usaha,
- 2) Perlu adanya pendampingan berkelanjutan pada anggota komunitas kelompok usaha koperasi *Credit Union* Hati Amboina..

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya Kami ucapkan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura dan Koperasi *Credit Union* Hati Amboina Kantor Pelayanan Ambon.

REFERENSI

- Barombo, A. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Credit Union (CU) Studi Pada CU. Khatulistiwa Bakti Pontianak. *Jurnal Program Studi Ilmu Sosial*.
- Carollina, M., & Sutarta, A. (2013). Peranan Credit Union Sebagai Lembaga Pembiayaan Mikro. *Studi Kasus: Pada Usaha UMKM Di Desa Tumbang Manggo, Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah*, Tahun, 157–172.
- OJK. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Survey Report, 1–26. Retrieved from www.ojk.go.id.
- Rubin, G. M., Overstreet, G. A., Beling, P., & Rajaratnam, K. (2013). A dynamic theory of the credit union. *Annals of Operations Research*. <https://doi.org/10.1007/s10479-012-1246-7>.
- Yushita, A. N. (2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.